

Dengentasan kemiskinan melalui optimalisasi peternakan kambing etawa pada komunitas buddhis di Kab. Banjarnegara

Walyono¹, Urip Widodo², Hariyanto³, Agus Subandi⁴,
Koresponden: Walyono

^{1,2,3,4} STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

E-mail: ¹walyono@radenwijaya.ac.id, ²urwido@radenwijaya.ac.id,
³hariyanto@radenwijaya.ac.id, ⁴agussubandi@radenwijaya.ac.id

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan di komunitas buddhis di banjarnegara, golongan kemiskinan yang ada adalah taraf ekonomi pra sejahtera. Pengentasan kemiskinan melalui pendampingan kepada masyarakat Buddhis prasejahtera di kab. Banjarnegara melalui pendampingan peternakan kambing, pada kegiatan pengabdian menggunakan kambing jenis Kambing Etawa yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai ternak yang tidak hanya mudah dipelihara, tetapi juga memiliki nilai jual tinggi serta mudah dalam hal perawatan sehingga diharapkan dapat berkembang biak dengan baik. Olahan susu kambing etawa memiliki banyak manfaat kesehatan dan permintaan pasar yang terus meningkat. Selain itu, daging kambing etawa juga memiliki pasar tersendiri yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya komunitas buddhis di Kab. Banjarnegara.

Metode yang digunakan adalah menggunakan *action based comunity development* dengan langkah-langkah sebagai berikut; Identifikasi masalah, mereview aset dan kesempatan, menentukan tujuan atau target, membuat daftar tindakan, evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.

Hasil dari pengabdian adalah pendekatan yang berbasis pendidikan dan tindakan. Pendekatan komunitas berbasis tindakan untuk mengatasi kemiskinan dengan mengoptimalkan peternakan kambing etawa dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan umat Buddha di pedesaan. Melalui program ini, bukan hanya pendapatan yang meningkat, tetapi juga rasa solidaritas dan kerja sama dalam komunitas. Menjadi model pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya berhasil, tetapi juga berkelanjutan. Upaya untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi semua.

Kata Kunci: Kambing Etawa, Komunitas Buddhis, Pengabdian Masyarakat

Abstract: *This service aims to alleviate poverty in the Buddhist community in Banjarnegara; the existing poverty group is the level of a pre-prosperous economy. Poverty alleviation through assistance to the underprivileged Buddhist community in the district. Banjarnegara, through goat farming assistance and in-service activities using Etawa goats, has a competitive advantage as livestock is easy to maintain, has a high selling value, and is easy to care for, so it is expected to breed well. Processed goat milk has many health benefits, and its demand continues to increase. In addition, Ottawa goat meat also has a market that can be used to increase people's income, especially the Buddhist community in Banjarnegara Regency.*

The method used is action-based community development with the following steps: Identify problems, review assets and opportunities, determine goals or targets, list actions, and evaluate and develop continuously.

The result of service is an approach based on education and action. An action-based, community-based approach to tackling poverty by optimizing Etawa goat farming can effectively improve the well-being of Buddhists in rural areas. Through this program, income increases, and there is also a sense of solidarity and cooperation in the community. It is important to become a successful and sustainable economic empowerment model-efforts to build a better future for all.

Keywords: *Etawa Goats, Buddhist Community, Community Service*

A. Pendahuluan

Permasalahan ekonomi yang rendah merupakan isu signifikan yang memerlukan penanganan serius. Ketidakstabilan ekonomi berdampak luas, mulai dari peningkatan angka pengangguran hingga penurunan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan dan pembangunan nasional (Wulan Adaninggar, Saptono, and Roisah 2016). Kondisi ekonomi yang lemah juga berpotensi memperburuk kesenjangan sosial dan meningkatkan angka kemiskinan (Muhammad Yafiz and Roykhan Lbn Gaol 2023). Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi permasalahan ini harus melibatkan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi, seperti peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, serta perbaikan infrastruktur. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mengangkat perekonomian secara keseluruhan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Salah satu sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif adalah sektor pertanian, khususnya peternakan, bahwa ternak kambing menjadi salah satu alternatif dari tersedianya daging (Samputri and Rahman 2020). Program-program pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat petani dan peternak, seperti Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian dan Desa Mandiri Pangan, telah menunjukkan hasil yang. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan modal sosial, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan penguatan kelembagaan, program-program ini telah mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat pedesaan.

Dalam konteks ini, pengembangan peternakan kambing sebagai usaha berbasis komunitas dapat menjadi solusi potensial untuk pengentasan kemiskinan. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat (Alwi 2020) ekonomi melalui pengembangbiakan kambing mampu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Mustofa dan Irwansyah (2019) menegaskan bahwa usaha peternakan ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga mendukung ketahanan pangan di daerah perkotaan. Selain itu, peternakan kambing memiliki modal awal yang relatif rendah dan siklus produksi yang cepat, sehingga mudah diakses oleh komunitas miskin. Pemberdayaan ini juga dapat membuka peluang kerja baru bagi anggota komunitas yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lapangan pekerjaan formal. Dengan demikian, peternakan kambing dapat menjadi alternatif usaha yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Masalah ekonomi sering kali menjadi penghalang utama dalam upaya mencapai kesejahteraan yang merata. Ketidakstabilan ekonomi mengakibatkan berbagai keterbatasan, seperti akses yang terbatas terhadap pendidikan (Moridu et al. 2023), layanan kesehatan, dan lapangan pekerjaan yang layak. Keterbatasan ini tidak hanya memperlambat pertumbuhan individu, tetapi juga menghambat perkembangan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Tanpa solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ekonomi, upaya peningkatan kesejahteraan akan tetap terhalang, memperburuk kesenjangan sosial

dan menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, yang mampu menciptakan peluang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Pemahaman umum masyarakat tentang kemiskinan mencakup berbagai aspek yang kompleks dan saling terkait. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari sisi kekurangan materi, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan (Hamonangan 2020; Suminartini and Susilawati 2020). Kurangnya pekerjaan yang layak menjadi faktor utama yang memperparah kondisi ini, sementara ketidakadilan sosial seringkali membuat kelompok rentan semakin sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Selain itu, pengaruh lingkungan seperti tinggal di kawasan yang minim infrastruktur turut memperburuk keadaan, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Kemiskinan juga kerap diiringi dengan stigma sosial yang mempermalukan dan meminggirkan individu atau kelompok tertentu, sehingga memperburuk situasi mereka. Namun, di tengah semua tantangan ini, dukungan komunitas seringkali menjadi sumber kekuatan yang penting, memberikan bantuan dan solidaritas untuk meringankan beban yang dihadapi oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, memahami kemiskinan sebagai fenomena multidimensional adalah langkah penting dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengatasinya.

Masalah ekonomi sering kali menjadi penghalang utama dalam upaya mencapai kesejahteraan yang merata. Ketidakstabilan ekonomi mengakibatkan berbagai keterbatasan, seperti akses yang terbatas terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lapangan pekerjaan yang layak (Febriansah, Hanif, and Taurusta 2022; Firmansyah and Dede 2022). Keterbatasan ini tidak hanya memperlambat pertumbuhan individu, tetapi juga menghambat perkembangan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Tanpa solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ekonomi, upaya peningkatan kesejahteraan akan tetap terhalang, memperburuk kesenjangan sosial dan menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, yang mampu menciptakan peluang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Kondisi perekonomian umat Buddha di Banjarnegara dapat dilihat melalui berbagai aspek yang mencerminkan dinamika kehidupan sehari-hari mereka. Peternakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia (Mulyadi, Purkuncoro, and ... 2021). Mata pencaharian masyarakat Buddha di daerah ini sebagian besar didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan kecil, yang menjadi sumber utama pendapatan. Dalam hal pendidikan, meskipun terdapat peningkatan akses, masih ada kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima, yang kemudian berdampak pada keterlibatan mereka dalam ekonomi lokal. Sedangkan tempat ibadah memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mengentaskan masalah ekonomi umatnya (Afif et al. 2022).

Peran vihara sebagai pusat keagamaan dan sosial juga penting dalam memberikan dukungan moral dan spiritual, serta seringkali berperan dalam pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi (Hanafi 2018). Namun, akses terhadap layanan keuangan, seperti perbankan dan kredit usaha, masih terbatas, yang menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan taraf ekonomi mereka. Tantangan ekonomi lainnya termasuk fluktuasi harga komoditas, keterbatasan akses pasar, dan risiko alam yang mempengaruhi hasil pertanian. Meskipun demikian, dukungan komunitas melalui jaringan solidaritas sosial di kalangan umat Buddha memainkan peran penting dalam membantu anggota yang menghadapi kesulitan ekonomi, dengan cara menggalang bantuan dan menyediakan

sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu, gambaran ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai tantangan, komunitas Buddha di Banjarnegara tetap bertahan dan berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka melalui solidaritas dan peran aktif dalam ekonomi lokal.

B. Metode

Metode Action-Based Community (ABC) dalam pengabdian masyarakat merupakan pendekatan yang efektif untuk pemberdayaan komunitas, di mana partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kunci utama. Metode ini melibatkan komunitas dalam setiap tahap proses, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi dan evaluasi solusi, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang aktif. Dengan pendekatan ini, program pengabdian lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, serta memastikan bahwa dampak yang dihasilkan bersifat berkelanjutan karena komunitas memiliki rasa kepemilikan atas hasil yang dicapai. Melalui ABC, pengabdian masyarakat dapat menciptakan perubahan yang nyata dan memberdayakan masyarakat untuk menjadi mandiri dan berdaya dalam jangka panjang.

C. Hasil

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh TIM Pengabdian dosen STAB Negeri Raden Wijaya menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), langkah-langkah yang diambil dengan menggunakan ABCD yang dikembangkan oleh diciptakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dari Northwestern University. Metode ABCD berfokus pada pemberdayaan komunitas dengan memanfaatkan aset atau potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa hasil pengabdian dengan menggunakan metode ABCD pada pengabdian ini:

a. Pemetaan Aset Komunitas

Tim Pengabdi melakukan riset terdapat kepemilikan individu dalam komunitas, atau yang disebut aset Individu. Anggota komunitas yang sebagian besar adalah petani memiliki keahlian dalam bidang peternakan, khususnya pengelolaan kambing. Sehingga mereka menjadi penggerak utama dalam program pengabdian pada komunitas buddhis di Kab. Banjarnegara. Bermodal keterampilan yang sudah ada, seperti perawatan hewan dan manajemen peternakan khususnya kambing etawa (Wasiati et al. 2018) yang akan di berikan kepada subjek dampingan. Selain aset individu dalam subjek dampingan juga terdapat aset sumber daya alam yang merupakan lingkungan alam sekitar di daerah pengabdi yaitu kab. Banjarnegara yang mendukung kegiatan peternakan, seperti akses ke padang rumput dan sumber air yang sangat mendukung mendukung keberlangsungan hidup ternak. Selain kedua hal tersebut ada aset fisik berupa lahan pertanian yang dimiliki oleh komunitas/ warga untuk peternakan kambing, termasuk fasilitas seperti kandang dan peralatan pertanian yang digunakan untuk mendukung kegiatan peternakan. Serta lembaga-lembaga lokal, seperti vihara dan pusat komunitas Buddhis, yang menyediakan ruang untuk pelatihan, pertemuan, dan pembinaan. Selain itu Vihara juga berfungsi sebagai pusat moral dan spiritual untuk memotivasi partisipasi dan kerja sama di antara anggota komunitas. Aset Eksternal yang dimiliki yaitu Kerja sama dengan lembaga pemerintah, pihak swasta, dan pasar lokal untuk memberikan akses kepada teknologi modern, pelatihan manajemen bisnis, dan pasar bagi produk-produk peternakan kambing, seperti susu dan daging. Dan kepemilikan jaringan internet untuk belajar secara mandiri dari warga masyarakat.

b. Testimoni Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Pak Mislan, kepala vihara metta mandala yang juga merupakan seorang peternak yang sudah bertahun-tahun tinggal di Banjarnegara, awalnya merasa pesimis dengan usaha peternakannya yang kecil. "Saya hanya punya beberapa ekor kambing, dan hasilnya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dulu, saya tidak tahu bagaimana cara mengembangkan peternakan dengan baik," ujarnya. Namun, setelah bergabung dalam program ini, hidupnya perlahan berubah. Kambing etawa yang dipelihara mulai bunting, menandakan bahwa kambing Etawa cocok untuk dikembangkan didaerahnya. Melalui pelatihan dan bimbingan dari para ahli, ia belajar cara merawat kambing secara efisien, mulai dari pemilihan pakan hingga manajemen kesehatan ternak. Selanjutnya Ibu Ratri, seorang ibu rumah tangga yang dulunya tidak pernah terlibat dalam kegiatan peternakan, menceritakan bagaimana program ini memberinya kesempatan untuk belajar hal baru. "Saya diajak untuk ikut pelatihan meski saya tidak punya pengalaman di bidang peternakan. Awalnya ragu, tapi sekarang saya bisa membantu suami dalam mengurus kambing-kambing kami, bahkan saya berinisiatif untuk mengelola keuangan hasil penjualan. Penghasilan kami meningkat, dan anak-anak kami bisa sekolah dengan lebih tenang," ujarnya dengan senyuman lebar. Dan Sementara itu, Romo Waridi, salah satu pemimpin vihara setempat, menceritakan bagaimana program ini juga menguatkan hubungan sosial di komunitas. "Selain mengentaskan kemiskinan, program ini membawa semangat gotong royong dan kebersamaan di antara para anggota komunitas Buddhis. Kami bekerja sama, saling berbagi pengetahuan, dan sekarang kami lebih kuat sebagai komunitas yang mandiri," kata Romo Waridi. Ia menambahkan bahwa program ini juga membawa nilai-nilai spiritual Buddhisme dalam bentuk pengabdian kepada sesama.

c. Perubahan yang Terukur

Perubahan yang terjadi dengan adanya program pengentasan kemiskinan pada komunitas buddhis di kab Banjarnegara memiliki manfaat diantaranya adalah peningkatan pendapatan terhadap subjek dampingan: Sebelum program dimulai, pendapatan rata-rata peternak kambing di komunitas ini berkisar sekitar Rp 1.500.000 per bulan. Setelah mengikuti program pengabdian, dengan optimalisasi peternakan, pendapatan rata-rata naik hingga Rp 2.000.000 per bulan—mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan secara sosial kesejahteraan hanya 30% keluarga yang merasa mampu mencukupi kebutuhan dasar mereka. Setelah program berjalan, jumlah tersebut meningkat menjadi 45%, yang mencerminkan dampak positif dalam kesejahteraan keluarga peserta. Pada aspek sustainability lingkungan Program juga memperkenalkan penggunaan pakan organik dan ramah lingkungan. Sekitar 60% peternak kini mengadopsi pakan hijauan dari hasil tanam mereka sendiri, yang mengurangi ketergantungan pada pakan komersial dan membantu menciptakan praktik peternakan yang lebih berkelanjutan.

d. Kolaborasi dan Jaringan yang Terbentuk

Pengentasan kemiskinan menggunakan program ternak kambing erawa memberikan dampak diantaranya adalah terciptanya sinergi antar atau kerjasama Antar Peternak Sebelum program, para peternak sering bekerja sendiri tanpa adanya interaksi yang terkoordinasi. Namun, setelah program berjalan, terbentuk kelompok-kelompok peternak yang saling membantu dalam hal pembagian pakan, manajemen kesehatan kambing, dan pemasaran hasil ternak. Hal ini meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka melalui

kolaborasi. Selain itu Dinas Pertanian dan Peternakan Melalui program ini, komunitas mulai terhubung dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara. Para peternak mendapatkan dukungan teknis dan akses kepada program pemerintah yang terkait dengan penyuluhan dan bantuan alat peternakan. Kolaborasi ini memberikan akses yang lebih baik kepada komunitas untuk teknologi terbaru dan pelatihan yang lebih terstruktur. Terciptanya akses ke Pasar yang baru. Berkat kerjasama dengan pihak swasta, termasuk toko daging dan distributor lokal, para peternak kini memiliki akses yang lebih baik untuk menjual hasil peternakan mereka. Koneksi ini memungkinkan mereka menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dan juga terjadi sinergi antar lembaga perguruan Tinggi Melalui program ini, komunitas juga terhubung dengan STAB Negeri Raden Wijaya yang menyediakan bimbingan akademis dan penelitian untuk mendukung usaha peternakan kambing. Mahasiswa dari STAB Negeri Raden Wijaya terlibat dalam pendampingan dan penelitian lapangan, memberikan masukan mengenai pengelolaan peternakan.

e. Inovasi Lokal yang Dikembangkan

Inovasi yang dikembangkan dalam pengentasan kemiskinan melalui peternakan belum memiliki kemampuan mengelola peternakan yang baik, beberapa anggota komunitas yang berlatar belakang di bidang peternakan mengambil inisiatif untuk mengadakan pelatihan pengelolaan kambing secara bersama-sama. Mereka mengajarkan bagaimana mengelola, mencari pakan, serta merencanakan agar ternak sehat dan amand dari penyakit dengan pada kambing. Dampak yang ada dari usaha ternak yang mengikuti pelatihan ini melaporkan bahwa mereka bisa lebih teratur dalam mengelola kambing dan mulai memahami bagaimana mengelola kambing secara maksimal bagi mereka. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan stabilitas ternak keluarga mereka. Selain itu Inovasi pada pakan hijau yang dilakukan oleh Komunitas memanfaatkan tanaman lokal yang tumbuh liar di sekitar lahan untuk dijadikan sebagai pakan hijauan bagi kambing. Mereka menemukan bahwa beberapa tanaman lokal, seperti daun lamtoro dan kaliandra, sangat baik untuk pertumbuhan kambing. Dengan memanfaatkan aset alam yang tersedia, mereka mengurangi ketergantungan pada pakan ternak komersial yang lebih mahal. Yang berdampak dari Inovasi ini tidak hanya mengurangi biaya operasional peternakan tetapi juga membantu melestarikan keberlanjutan lingkungan dengan memanfaatkan tanaman lokal yang tumbuh subur di sekitar komunitas.

f. Proses Berkelanjutan dan Dampak Jangka Panjang

Setelah pelaksanaan program pengabdian ini, ada beberapa langkah strategis yang disusun untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan komunitas ke depannya. Rencana keberlanjutan ini bertujuan untuk membantu komunitas tidak hanya memanfaatkan hasil program secara maksimal, tetapi juga untuk terus berkembang dan berinovasi dalam jangka panjang Rencana yang ada Selain fokus pada peternakan kambing untuk daging dan susu, komunitas juga berencana untuk memanfaatkan produk turunan seperti pupuk organik dari limbah ternak, sabun susu kambing, dan produk olahan susu. Dampak Jangka Panjang adanya diversifikasi produk, komunitas tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan tetapi memiliki beberapa aliran pendapatan yang memperkuat ketahanan ekonomi mereka. Produk turunan ini juga dapat membantu menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional. Selanjutnya pemetaan aset komunitas akan terus dilakukan untuk

mengidentifikasi sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti lahan pertanian yang dapat digunakan untuk menanam hijauan pakan ternak atau pengembangan lahan kolektif untuk perluasan peternakan yang diharapkan memiliki dampak pemetaan aset lanjutan, komunitas dapat menemukan peluang baru untuk pengembangan usaha. Ini juga memperkuat kesadaran bahwa aset-aset lokal, baik sumber daya alam maupun pengetahuan, dapat terus dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

D. Pembahasan

Banyak anggota masyarakat, terutama di pedesaan yang berkecimpung berprofesi sebagai petani dan berternak, dimasyarakat masih banyak menghadapi tantangan dalam melakukan usaha ternaknya, bertani dan berternak hanya dilakukan dengan cara tradisional sehingga hasil yang didapat kurang maksimal, atau sebagai penghasilan tambahan. Berbicara mengenai pertanian dan peternakan salah satu adalah ternak kambing, yang masih memiliki potensi besar di masyarakat khususnya di Kab. Banjarnegara. Dalam mengembangkan peternakan kambing Etawa secara optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai dalam beternak kambing Etawa yang banyak dikembangkan di daerah lain (Akhiriani and Indrayani 2018). Hal ini meliputi berbagai aspek penting seperti pemilihan bibit unggul, perawatan kesehatan, manajemen pakan, hingga teknik pemeliharaan yang efektif dan efisien. Selain itu kambing etawa dikenal sebagai salah satu jenis kambing yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik dari sisi produksi susu maupun kualitas dagingnya. Namun, potensi ini sering kali tidak dapat dimaksimalkan oleh para peternak lokal karena keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan teknis yang diperlukan. Banyak peternak yang masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien, sehingga hasil produksi tidak optimal dan keuntungan yang diperoleh pun belum maksimal.

Kesenjangan pengetahuan ini menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti tingginya angka kematian ternak, rendahnya kualitas dan kuantitas produksi, serta peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian yang fokus pada peningkatan kapasitas para peternak melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola peternakan kambing Etawa secara lebih profesional, meningkatkan produktivitas ternak, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas mereka (Apriyani, Rifiana, and Budiwati 2022).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan peternak dan produktivitas peternakan, pelatihan yang berkelanjutan dan mendalam menjadi kebutuhan yang mendesak. Meski beberapa peternak telah mendapatkan pengetahuan dasar tentang manajemen peternakan, banyak di antara mereka yang masih kesulitan dalam menerapkan teknik-teknik yang lebih canggih dan efisien (Hidayat 2019). Hal ini mengakibatkan pengelolaan peternakan yang kurang optimal, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya hasil produksi dan profitabilitas usaha.

Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya memberi pengetahuan dasar, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang teknik-teknik lanjutan dalam pengelolaan peternakan. Program ini akan mencakup modul-modul yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam

manajemen pakan, kesehatan ternak, reproduksi, hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, peternak akan lebih siap untuk mengelola peternakan mereka secara efisien dan berkelanjutan sejalan dengan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk keberlanjutan program peternakan tersebut (Megawati 2014).

Pelatihan berkelanjutan juga akan dilengkapi dengan sesi pendampingan intensif, di mana para peternak dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh di lapangan dengan bimbingan dari para ahli. Ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendorong inovasi lokal yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan peternakan setempat. Program pengabdian ini berupaya menciptakan peternak yang mandiri, inovatif, dan mampu bersaing di pasar yang kompetitif (Wasiati et al. 2018). Dengan pendekatan holistik, program ini memberikan pelatihan yang menyeluruh kepada peternak, mulai dari teknik produksi hingga strategi pemasaran. Selain itu, peternak didorong untuk memanfaatkan teknologi modern dalam meningkatkan efisiensi usaha mereka. Dukungan jaringan pasar yang lebih luas juga diberikan agar produk mereka bisa bersaing di pasar nasional dan internasional. Dengan keterampilan yang semakin berkembang, peternak diharapkan mampu menghadapi tantangan pasar secara mandiri. Pada akhirnya, semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi, seperti ketersediaan lahan dan sarana prasarana peternakan. Untuk itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak terkait, khususnya pemerintah daerah, agar program pemberdayaan dapat berkelanjutan. Hasil Pengentasan kemiskinan melalui Optimalisasi peternakan kambing pada komunitas buddhis di Banjarnegara diantaranya adalah Peningkatan Pendapatan Keluarga, Peternakan kambing Etawa terbukti meningkatkan pendapatan keluarga komunitas Buddhis hingga 30% dalam setahun (Wulandani and Kisworo 2021). Kambing etawa dari sisi kemampuan melahirkan anak dengan jumlah anak 1-3 ekor setiap kelahiran, selain itu memiliki juga berpotensi menghasilkan daging dan susu (0,5-2 liter/hari). Kandungan Susu kambing PE mengandung 3,6% protein, 6,2% lemak, 15,5% bahan kering, 35 % asam lemak, manfaatnya adalah untuk Susu kambing Manfaat lainnya dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah serta lebih baik bila dikonsumsi mentah, bahkan bagi seseorang yang tidak toleran dengan susu sapi.

Selain dapat meningkatkan pendapatan keluarga pengabdian juga dapat membantu Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Peternakan kambing Etawa berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal, dengan 60% keluarga mengembangkan usaha sampingan terkait peternakan. Selain bertani warga yang kurang mampu dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga (Febrina, Bahri, and ... 2019). Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pengabdian tentang manfaat secara ekonomi dalam pengembangan ekonomi lokal.

Seiring berjalannya waktu para komunitas terus dapat meningkatkan ilmu serta peningkatan Keterampilan: Program pelatihan teknis meningkatkan keterampilan beternak dan manajemen peternakan, yang berdampak langsung pada produktivitas dari kambing etawa yang ada, para warga dan komunitas terus aktif untuk melakukan pengembangan teknik pembesaran kambing etawa agar lebih efektif. Para komunitas juga mendapatkan Sumber Pendapatan lain yang disebabkan Diversifikasi produk dari kambing Etawa, seperti susu dan pupuk organik, membuka peluang pasar baru bagi komunitas. Khususnya di daerah banjarnegara masih sangat sedikit yang mengembangkan sehingga menjadi peluang yang bagus jika terus berkelanjutan dalam pengelolaan. Secara tidak langsung meningkatkan diversifikasi pendapatan yang akan membantu ekonomi keluarga.

Manfaat lain dari berternak kambing etawa adalah Ketahanan Pangan, Masyarakat mulai mandiri dalam memenuhi kebutuhan protein hewani melalui konsumsi daging kambing Etawa yang dikelola oleh komunitas untuk di gunakan sebagai daging konsumsi, atau misalnya pada saat kurban atau idhul adha. Hal ini meningkatkan ketahanan pangan yang mandiri dan bagus untuk dikonsumsi. Harapannya peternakan kambing etawa terus dilakukan untuk Keberlanjutan Usaha:para komunitas melakukan Adopsi praktik peternakan berkelanjutan meningkatkan kesehatan ternak yang dapat mengurangi biaya operasional hingga 20%. Karena kandang dan peralatan ternak sudah dimiliki ketika mulai memelihara kambing etawa. Hal ini sangat penting agar keberlanjutan yang terus menerus menjadikan solusi alternatif berternak yang sudah ada.

Hingga pada akhirnya peternakan kambing etawa dapat mengurangi Pengangguran: Optimalisasi peternakan kambing Etawa menciptakan lapangan kerja baru bagi anggota komunitas yang sebelumnya menganggur atau belum dapat berkerja secara mandiri, hal ini membuka peluang bagi para petani muda dengan melihat potensi yang menjanjikan bagi masyarakat buddhis dan masyarakat umum dilingkungan pengabdian. Pengabdian masyarakat Penguatan Solidaritas Komunitas: Kegiatan kolektif dalam peternakan menguatkan solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas Buddhis di Banjarnegara. Dengan adanya peternakan kambing masyarakat dapat secara simultan melakukan diskusi dan menjalankan praktik baik ternak kambing yang dilakukan hal ini meningkatkan solidaritas komunitas,

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat Buddha di pedesaan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal khususnya di Kab. Banjarnegar. Potensi lokal yang dapat dikembangkan adalah budidaya kambing etawa yang memiliki nilai tambah dan memiliki sumber yang mencukupi, misalnya adalah pakan dan cuaca yang mendukung, sehingga Pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan maksimal.

Pendekatan pengabdian masyarakat menggunakan metode action based community development atau ABCD, diharapkan masyarakat buddhis di Kab. Banjarnegara dapat lebih mandiri dan berdaya dalam mengelola usaha peternakan berkelanjutan yang hal ini akan meningkatkan pendapatan sehingga secara berangsur-angsur dapat meningkatkan perekonomian. Pendekatan ABCD memberikan panduan praktis kepada masyarakat tentang pengelolaan sumber daya yang ada secara efisien. Melalui pelatihan dan pendampingan, kemampuan subjek dampingan dalam mengembangkan usaha peternakan akan meningkat. Selain itu, program ini juga mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan produktivitas. Kemandirian komunitas dan masyarakat dalam mengelola usaha peternakan akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Seiring dengan hal itu, kesejahteraan sosial mereka pun diharapkan dapat tumbuh sejalan dengan kemajuan ekonomi yang dicapai.

Program optimalisasi peternakan kambing etawa pada komunitas buddhis di Banjarnegara telah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik secara langsung maupun tidak secara langsung, serta mampu memberdayakan ekonomi lokal melalui usaha ternak kambing etawa yang memiliki harga pasar lebih tinggi dibandingkan kambing biasa, melalui program pendampingan yang berkelanjutan dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam komunitas serta dapat mempererat hubungan antar anggota komunitas karena sering berkomunikasi dan berinteraksi.

Keberhasilan program pengentasan atau optimalisasi kambing etawa di komunitas buddhis banjarnegara merupakan hasil dari partisipasi aktif komunitas yang berperan sebagai pelaku utama, yang didukung oleh berbagai pihak terkait yang turut memberikan kontribusi penting dalam pelaksanaannya. Sinergi antara komunitas dan pihak-pihak tersebut menjadi kunci dalam mencapai tujuan program ini, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Masyarakat menerima manfaat dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan ABCD, peran komunitas dan pengabdian menjadi lebih bermakna.

E. Ucapan terima kasih

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha, Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan dukungan anggaran sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Institusi kami, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri, yang senantiasa memberikan dukungan kebutuhan dan bimbingan kepada kami selama menjalankan program ini.

Umat dan komunitas Vihara Metta Mandala dan Vihara Dhama, yang berlokasi di Dukuh Pringamba, RT 03/RW 03, Desa Aribaya, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Umat Vihara di Dukuh Windusari, Desa Sokaraja, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, atas sambutan dan kerja samanya dalam mendukung keberlangsungan program ini. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami.

F. Daftar Referensi

- Afif, Mufti, Meichio Lesmana, Abdul Basith, and Maula Falih Rizqullah. 2022. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan SWOT." *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 02 (December): 205. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.5309>.
- Akhiriani, S, and N M Indrayani. 2018. "Peningkatan Produktivitas Agroindustri Sabun Susu Kambing Etawa 'AFINDA.'" *Warta Pengabdian*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/WRTP/article/view/7241>.
- Alwi, Muhammad Muhib. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Tengah Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah* 18, no. 1. <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>.
- Apriyani, B A, R Rifiana, and N Budiwati. 2022. "Analisis Pemasaran Susu Bubuk Kambing Etawa Pada Kelompok Tani Lebah Madu Merk Marasuka Di Desa Sungai Bokor Kecamatan Mataraman Kabupaten" *Frontier Agribisnis*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/download/5991/4021>.
- Febriansah, Rizky Eka, Aisha Hanif, and Cindy Taurusta. 2022. "Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masjid Dalam Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat." *Surya Abdimas* 6, no. 4 (October): 637–45. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.1368>.
- Febrina, N N T, S Bahri, and ... 2019. "Susu Segar Kambing Etawa Yang Difermentasi Dalam Bambu Betung (*Dendrocalamus Asper*) Dan Bambu Tali (*Gigantochloa Apus*) Sebagai Probiotik Bakteri" *Jurnal Pijar* <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2592365&val=24434&titl>

e=Susu%20Segar%20Kambing%20Etawa%20Yang%20Difermentasi%20Dalam%20Bambu%20Betung%20Dendrocalamus%20Asper%20Dan%20Bambu%20Tali%20Gigantochloa%20Apus%20Sebagai%20Probiotik%20Bakteri%20Asam%20Laktat.

Firmansyah, Deri, and Dede. 2022. "Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital Dan Peran Mediasi Inovasi." *Formosa Journal of Applied Sciences* 1, no. 5 (October): 745–62. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>.

Hamonangan. 2020. "Pengelolaan Restribusi Pasar Baru Panyabungan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Ditinjau Dari Sudut Pandangmaqashid Syariah." *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3.

Hanafi. 2018. *Dampak Ajaran Dharma Terhadap Kehidupan Keberagamaan Bagi Jamaat Vihara Buddha Kirti Surabaya*.

Hidayat, Y. 2019. "Inisiasi Pengembangan Peternakan Kambing Etawa Pe Di Dusun Wisata Gunung Kelir, Jatimulyo, Kulonprogo." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian*
<https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/download/396/504>.

Megawati, D. 2014. "Evaluasi Program Pemberdayaan Mustahik 'Ternak Kambing Etawa Muara Fajar' Pada BAZ Kota Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan*
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2927617&val=25850&title=EVALUASI%20PROGRAM%20PEMBERDAYAAN%20MUSTAHIK%20TERNAK%20KAMBING%20ETAWA%20MUARA%20FAJAR%20PADA%20BAZ%20KOTA%20PEKANBARU>.

Moridu, Irwan, Arisanjaya Doloan, Nurcahya Hartaty Posumah, Rini Hadiyati, Debiyanti Kune, and Rosfianti M Yadasang. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Menangani Masalah Sosial." *Eastasouth Journal of Effective Community Services* 2, no. 01: 42–53.
<https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01>.

Muhammad Yafiz, and Roykhan Lbn Gaol. 2023. "Pengaruh Modal, Pembinaan, Dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbihin." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02: 2674–82.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>.

Mulyadi, L, A E Purkuncoro, and ... 2021. "Penerapan Mesin Pakan Ternak Untuk Meningkatkan Kualitas Pakan Ternak Kambing Etawa Di 'Konco Tani Makmur' Desa Bolosingo Kabupaten Pacitan." *Abdimas Nusantara: Jurnal*
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/926>.

Samputri, S, and M J Rahman. 2020. "PKM Usaha Ternak Kambing Etawa Desa Barana Kabupaten Jenepono." *Seminar*
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2930901&val=25890&title=PKM>.

Suminartini, and Susilawati. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat KESEJAHTERAAN MASYARAKAT" 3, no. 3: 2615–1480.

- Wasiati, Hera, Edi Faizal,) Manajemen, Informatika Stmik, and Akakom Yogyakarta. 2018. "Pternakan Kambing Peranakan Etawa Di Kabupaten Bantul." *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol. 3.
- Wulan Adaninggar, Asti, Hendro Saptono, and Kholis Roisah. 2016. "Perlindungan Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terkait Hak Kekayaan Intelektual Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean." *Diponegoro Law Journal* 5, no. 3.
- Wulandani, B R D, and D Kisworo. 2021. "Pemanfaatan Susu Kambing Menjadi Sabun Mandi Pada Masyarakat Kuranji Dalang Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat: Kambing Etawa; Susu Kambing;" *Jurnal Pengabdian Magister* <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/1103>.